
PENELITIAN

DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PADA MAN I MATARAM NUSA TENGGARA BARAT

OLEH. ALI KHUDRIN*

ABSTARACT :

This research was conducted at MAN 1 Mataram. Focus of this study is an impact of religious education toward health reproduction of students. The main objective of this research is, are there any difference impact of religious learning toward reproduction attitudes among students majoring IPA, IPS and language? This study uses a qualitative approach. Data are analyzed using two way anova analysis. This research shows that students' understanding of health reproduction is good and very good. The impacts of health reproduction attitude are, firstly there is a significant difference reproduction attitude between students of IPA, IPS and Language with significant value $0,024 < 0,05$. Secondly, there is difference reproduction attitude between male and female students with significant value $0,000 < 0,05$. To cope with this result, it needs a specific handbook related to health reproduction referred to Islamic teaching for students.

Keywords : *Impact, Health reproduction, religious education*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli yang dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar sehingga diharapkan dapat menumbuhkan keta-

* Drs. Ali Khudrin adalah peneliti bidang pendidikan agama di Balai Litbang Agama Semarang

atan menjalankan hukum Islam dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Salah satu yang dipelajari adalah munakahat/pernikahan, akan tetapi materi tersebut belum secara mendetail diberikan pada peserta didik Madrasah Aliyah. Padahal dalam ajaran Islam, pernikahan selain sebagai suatu tindakan ibadah karena menjalankan sunnah Nabi, juga dalam rangka menyekatkan umat Islam khususnya dari perbuatan zina (hubungan seks tanpa ikatan pernikahan).

Kesehatan reproduksi sebagai bagian dari materi pernikahan memerlukan adanya pembelajaran dan sosialisasi yang tepat. Pemberian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi diarahkan sebagai langkah sosialisasi kepada peserta didik yang sudah beranjak dewasa yang secara fisik telah siap untuk menikah dan melanjutkan keturunan.

Untuk mengetahui sejauhmana peserta didik MAN memahami konsep kesehatan reproduksi perlu dilakukan kajian/penelitian. Fokus penelitian adalah (1) apakah ada perbedaan dampak pembelajaran Pendidikan Agama terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada peserta didik Jurusan IPA, IPS dan Bahasa, (2) apakah ada perbedaan dampak pembelajaran Pendidikan Agama terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada peserta didik yang berbeda jenis kelamin, dan (3) apakah ada interaksi antara jurusan dengan jenis kelamin terhadap perilaku kesehatan reproduksi peserta didik MAN 1 Mataram Nusa Tenggara Barat?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perbedaan dampak pembelajaran Pendidikan Agama terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada peserta didik Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa, (2) perbedaan dampak pembelajaran Pendidikan Agama terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada peserta didik yang berbeda jenis kelamin, dan 3) interaksi antara jurusan dan jenis kelamin terhadap perilaku peserta didik MAN 1 Mataram Nusa Tenggara Barat sebagai dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama terhadap kesehatan reproduksi.

Kajian Teoritis

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi peserta didik di Madrasah Aliyah memiliki nilai yang cukup mendasar dan strategis untuk dipelajari. Nilai manfaat tersebut tidak hanya karena organ reproduksi usia remaja yang sudah mulai berfungsi, akan tetapi dilihat dari aspek ajaran agama Islam merupakan usia *akil baligh* yang telah terkena sanksi hukum apabila terjadi penyimpangan, seperti seks pra nikah atau terjadinya perilaku seksual yang menyimpang. Ajaran agama secara normatif dapat mendukung pendidikan reproduksi sehat. Oleh karena itu pengenalan tentang perilaku seksual yang benar sesuai dengan tuntunan syara' menjadi sesuatu yang sangat penting (Suhanjati,2003).

Penjelasan yang lebih komprehensif tentang kesehatan reproduksi melalui pendidikan agama sebenarnya sangat efektif, akan tetapi materi yang menekankan pada aspek di luar kesehatan lebih dominan dan materi yang menyinggung kesehatan reproduksi sangat sedikit. Menurut dr. Faizatul, paling tidak remaja (peserta didik) perlu disampaikan materi antara lain.

1. Sebagai azas, maka perlu memberi pemahaman tentang jati diri remaja sehingga dalam menjalani episode hidupnya dengan benar sesuai dengan tujuan dihidupkan oleh Tuhan.
2. Jelaskan tentang perkembangan organ reproduksi tentang konsekuensinya dan bagaimana seharusnya bersikap.
3. Pahami makna naluri seksual sebagai suatu fitrah.
4. Kenalkan perilaku seksual yang benar sesuai dengan tuntunan syara'
5. Kenalkan perilaku seksual yang salah/menyimpang dan akibatnya
6. Pahami resiko perilaku seksual yang salah
7. Kenalkan organ reproduksi pria dan wanita antara fungsi dan peranan
8. Jelaskan proses konsepsi (terbentuknya janin), kehamilan dan kelahiran.

Pada tataran praktis, pendidikan kesehatan reproduksi dalam pengertian pengembangan fungsi seksualitas sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar fungsi-fungsi reproduksi termasuk solusi seksual pada manusia yang dipahami sesuai nilai-nilai moral terutama moral agama. Naluri seks tidak dapat dibebaskan karena membahayakan dan dapat menghancurkan peradaban manusia, dan apabila ditekan dan dimatikan, berarti penindasan terhadap kodrat manusia sekaligus memupus harapan keberlangsungan regenerasi manusia.

Kerangka Berfikir

Pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada tataran praktis dapat diperoleh peserta didik melalui mata pelajaran biologi bagi peserta didik yang berada di jurusan IPA, sedangkan bagi peserta didik yang berada pada jurusan IPS dan Bahasa kemungkinan memperoleh pemahaman tersebut relatif sedikit, meskipun secara informal dapat diperoleh melalui berbagai media. Dengan melihat faktor jurusan di sekolah antara IPA, IPS, dan Bahasa akan berbeda, yaitu peserta didik yang berada pada jurusan IPA akan lebih memahami tentang kesehatan reproduksi atau paling tidak alat reproduksi dibandingkan dengan peserta didik yang berada pada jurusan IPS dan Bahasa.

Salah satu pemahaman yang dapat diperoleh peserta didik dari berbagai jurusan tentang kesehatan reproduksi adalah melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hanya saja karena perbedaan jurusan tersebut akan

berpengaruh terhadap pemahaman kesehatan reproduksi secara utuh, baik dilihat dari aspek pengetahuan maupun tinjauan dari ajaran agama. Di samping itu, terdapat faktor yang mempengaruhi terhadap perbedaan pandangan maupun persepsi tentang kesehatan reproduksi antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dari kedua faktor ini akan ditemukan jawaban bagaimana sesungguhnya peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram ini dalam memandang kesehatan reproduksi dalam aspek pengetahuan maupun aspek perilaku.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan analisis jalur (*Two Way Anova*). Populasi yang dimaksud adalah seluruh peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 749 dan yang menjadi responden sekaligus menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 180 peserta didik dengan masing-masing jenis kelamin dan masing-masing jurusan berjumlah 30 peserta didik.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram Nusa Tenggara Barat dan Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah tingkat pemahaman kesehatan reproduksi serta Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dan jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. Adapun hipotesis yang akan diuji dengan metode statistika tersebut adalah ;

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku tentang kesehatan reproduksi antara peserta didik yang berada pada jurusan IPA, IPS maupun Bahasa.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku tentang kesehatan reproduksi antara peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki dengan yang berjenis kelamin perempuan.
3. Terdapat interaksi antara jurusan dan jenis kelamin terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada MAN 1 Mataram

Secara statistik hipotesis di atas dinyatakan dengan $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$ dengan tandingan paling kurang ada satu yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Studi Pendahuluan

a. Perilaku Peserta didik tentang Kesehatan Reproduksi dilihat dari rata-rata pemahaman

Secara umum pemahaman peserta didik MAN 1 Mataram terhadap kesehatan reproduksi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada tabel berikut.

Tabel.1

Skor Rata-rata Jawaban Responden terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi

Kategori Gender	Dampak Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi		
	IPA	IPS	Bahasa
Perempuan	101,27	93,47	97,63
Laki-laki	100	97,86	93,23

Apabila dilihat dari kategori pemahaman tentang kesehatan reproduksi sebagaimana yang ditetapkan dengan interval 31 – 52 *Sangat Tidak Baik*, 53 – 72 *Tidak Baik*, 73 – 92 **Baik**, dan 93 -120 *Sangat Baik*, maka rata-rata peserta didik MAN 1 Mataram memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi **Sangat Baik** yaitu berada di antara 93 – 120. Untuk mengetahui sikap peserta didik tentang kesehatan reproduksi pada indikator-indikator pernyataan adalah sebagai berikut.

b. Pendidikan kesehatan reproduksi Penting bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, peserta didik menjawab, bahwa pendidikan kesehatan reproduksi adalah penting bagi peserta didik, kecuali 1 peserta didik perempuan dari jurusan Bahasa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

c. Pendidikan Kesehatan Reproduksi merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam.

Pernyataan tentang Kesehatan reproduksi merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam cukup menarik perhatian peserta didik. Sikap terhadap pernyataan tersebut cukup beragam. , yaitu pada jurusan IPA hanya ada 1 (3,3%) peserta didik laki-laki sangat tidak setuju, sedangkan pada jurusan IPS 3 (10%) laki-laki dan 2 (6,7%) perempuan tidak setuju serta pada jurusan Bahasa 3 (10%) laki-laki dan 5 (16,7%) perempuan tidak setuju.

d. Penyuluhan/Sosialisasi tentang Kesehatan Reproduksi perlu diberikan pada MAN.

Penyuluhan/sosialisasi tentang kesehatan reproduksi ternyata tidak semua peserta didik setuju/sangat setuju, akan tetapi terdapat beberapa peserta didik yang sangat tidak setuju/tidak setuju. Sikap sangat tidak setuju/tidak setuju disampaikan oleh peserta didik dari jurusan IPS 2 (6,7%) laki-laki dan 1 (3,3%) dan 4 (13,3%) perempuan dan dari jurusan Bahasa 3 (10%) laki-laki dan 1 (3,3%) perempuan tidak setuju penyuluhan/sosialisasi diberikan kepada MAN. Sikap seperti ini tidak terjadi pada peserta didik jurusan IPA yang semuanya menyatakan setuju/sangat setuju.

e. MAN perlu menyediakan literatur yang terkait dengan kesehatan reproduksi dipandang dari pendekatan ajaran agama Islam.

Sikap terhadap pernyataan tentang perlunya MAN menyediakan literatur yang terkait dengan kesehatan reproduksi dipandang dari pendekatan aja-

ran agama Islam tidak terdapat 1 peserta didikpun yang sangat tidak setuju, meskipun masih terdapat sikap tidak setuju. Namun demikian, secara umum peserta didik dari ketiga jurusan laki-laki maupun perempuan setuju dan sangat setuju. Sikap peserta didik yang paling tinggi adalah peserta didik laki-laki jurusan IPS, yaitu mencapai 24 (80%) setuju. Sementara itu, peserta didik yang lainnya lebih banyak berada pada sikap setuju yang mencapai 90 (50%) dari total responden 180 adalah setuju dan selebihnya berada pada posisi tidak setuju dan sangat setuju.

f. Melakukan Deteksi Dini terhadap Kesehatan Reproduksi merupakan bagian dari Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Sikap peserta didik tentang melakukan deteksi dini terhadap kesehatan reproduksi merupakan bagian dari pendidikan kesehatan reproduksi masih terdapat peserta didik yang sangat tidak setuju, yaitu 2 (6,7%) laki-laki dari jurusan IPS dan 1 (3,3%) laki-laki dari jurusan Bahasa. Untuk memperjelas sikap peserta didik dari jurusan dan jenis kelamin adalah sebagai berikut.

g. Melakukan Hubungan seksual sebelum nikah (Seks Pra Nikah) mempengaruhi Kesehatan Reproduksi bagi Perempuan.

Sikap seks pra nikah bagi peserta didik mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan peserta didik dari jurusan IPA, IPS, dan Bahasa lebih banyak memiliki sikap setuju dan sangat setuju. Sikap sangat tidak setuju/tidak setuju bagi peserta didik karena boleh jadi memiliki pendapat bahwa, seks pra nikah berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi tidak hanya pada perempuan saja, melainkan juga berpengaruh terhadap laki-laki sebagaimana pada pernyataan *Melakukan Hubungan seksual sebelum nikah (Seks Pra Nikah) mempengaruhi Kesehatan Reproduksi bagi laki-laki* cukup beragam. Sikap sangat tidak setuju tidak dimiliki pada peserta didik perempuan jurusan IPA dan lebih banyak dimiliki peserta didik jurusan IPS dan Bahasa. Sebaliknya sikap setuju/sangat setuju lebih banyak didominasi oleh peserta didik dari jurusan IPA yang mencapai 27(90%) laki-laki dan 28 (93,3%)

h. Pengetahuan tentang Perawatan Kesehatan Organ Reproduksi seharusnya Berpedoman pada Ajaran agama Islam

Sikap peserta didik terhadap pernyataan bahwa pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi seharusnya berpedoman pada ajaran agama Islam ternyata terdapat peserta didik MAN yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Di antara peserta didik yang sangat tidak setuju adalah peserta didik perempuan dari jurusan IPA dan IPS, yaitu masing-masing 1 (3,3%) dan 2 (6,7%). Sedangkan untuk sikap tidak setuju cukup beragam, yaitu 3 peserta didik dari jurusan IPA, 9 peserta didik dari jurusan IPS, dan 3 peserta didik dari jurusan Bahasa.

i. Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi merupakan bagian dari menjaga Kesehatan Reproduksi

Sikap peserta didik tentang menjaga kebersihan organ reproduksi merupakan bagian dari menjaga kesehatan reproduksi hanya terdapat 1 (3,3%) peserta didik jurusan Bahasa yang berpendapat sangat tidak setuju, sedangkan untuk sikap tidak setuju hanya ada 3 (10%) dari jurusan IPS. Adapun sikap sangat setuju dan jumlah terbanyak, yaitu 24 (80%) peserta didik laki-laki jurusan IPA.

j. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi berhubungan dengan Ajaran Islam

Sikap peserta didik terhadap pernyataan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi berhubungan dengan ajaran Islam adalah sebagai berikut. Peserta didik perempuan dari jurusan IPA memilih sikap setuju dan sangat setuju dan peserta didik laki-laki jurusan bahasa memilih sikap tidak setuju, setuju dan sangat setuju.

Jumlah peserta didik yang memilih sikap setuju terhadap pernyataan nomor 19 lebih tinggi dari pada yang memilih sangat setuju. Sikap setuju dari peserta didik secara keseluruhan adalah antara 60 % sampai 83,3%, dan sikap sangat setuju hanya berkisar antara 3,3 % sampai 33,3%.

k. Memelihara Kesehatan Reproduksi tidak terkait dengan Ibadah

Pernyataan tentang memelihara kesehatan reproduksi tidak terkait dengan ibadah disikapi oleh peserta didik dari jurusan IPA dan peserta didik perempuan IPS dan Bahasa untuk tidak memilih sikap sangat setuju. Pernyataan pada angket ini diberikan jawaban yang terbalik, yaitu 1 untuk jawaban sangat setuju, 2 setuju, 3 tidak setuju, dan 4 sangat tidak setuju. Dengan demikian peserta didik yang tidak memilih jawaban nomor 1 berarti sangat setuju.

Sikap peserta didik tentang memelihara kesehatan reproduksi tidak terkait dengan ibadah atau dengan kata lain bahwa peserta didik secara umum 8 (26,7%) sampai dengan 63,3%) setuju dan sangat setuju bahwa memelihara kesehatan reproduksi terkait dengan ibadah.

l. Perbuatan menyimpang terhadap Perilaku Seksual seperti Masturbasi tidak mempengaruhi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Perempuan

Sikap peserta didik terhadap pernyataan nomor 22 di atas sangat beragam, yaitu terdapat peserta didik yang tidak memilih alternatif jawaban 1 (Sangat setuju) , 2 (setuju) , 3 (tidak setuju) dan 4 (sangat tidak setuju). Pernyataan dengan jawaban terbalik ini hanya 1 (3,3%) peserta didik perempuan jurusan IPS dan laki-laki jurusan Bahasa tidak memilih alternatif jawaban nomor 1. Sikap tidak setuju yang tertinggi adalah sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik laki-laki dari jurusan IPS, yaitu mencapai 20 (66,7%) dan sikap sangat tidak setuju tertinggi adalah peserta didik perempuan jurusan bahasa yang berjumlah 21 (70%).

m. Pemahaman yang Baik tentang Perawatan Organ Reproduksi dapat Men-

jaga Kehormatan Manusia.

Sikap peserta didik tentang pemahaman yang baik tentang perawatan organ keehatan reproduksi dapat menjaga kehormatan manusia sanga beragam, yaitu hanya 1 (3,3%) peserta didik perempuan jurusan IPS dan laki-laki jurusan Bahasa sangat tidak setuju. Jawaban peserta didik pada sikap tidak setuju hanya terdapat pada peserta didik IPA laki-laki dan perempuan masing-masing berjumlah 1 (3,3%) dan peserta didik IPS laki-laki dan perempuan masing-masing 3 (10%). Pada sikap setuju yang memiliki jawaban tertinggi adalah peserta didik laki-laki dari jurusan IPS yang berjumlah 19 (63,3%) dan sikap sangat setuju yang paling tinggi adalah peserta didik laki-laki dari jurusan IPA yang berjumlah 22 (73,3%).

n. Mendiskusikan tentang Kesehatan Reproduksi berdasarkan Ajaran Agama Islam bukan merupakan Hal yang Tabu

Sikap terhadap pernyataan tentang mendiskusikan kesehatan reproduksi berdasarkan ajaran agama Islam bukan merupakan hal yang tabu cukup beragam. Dari beberapa sikap tersebut terdapat peserta didik perempuan dari jurusan IPA dan Bahasa yang tidak memilih alternatif jawaban sangat setuju. Jawaban peserta didik tentang pernyataan tersebut dengan pernyataan setuju jumlah 27 (90%) dari peserta didik perempuan jurusan bahasa, 23 (76,6%) laki-laki jurusan IPS, 22 (73,3%) perempuan dan laki-laki jurusan IPA dan IPS. Sikap sangat setuju yang menjawab paling banya adalah peserta didik laki-laki dari jurusan IPA.

o. Diperlukan buku panduan praktis menjaga Kesehatan Reproduksi sesuai Ajaran Agama Islam bagi Peserta didik MA

Buku panduan praktis sesuai ajaran agama Islam tentang kesehatan reproduksi adalah penting bahkan sangat penting. Sikap ini ditunjukkan peserta didik dengan menyatakan setuju dan sangat setuju lebih banyak dari pada sikap sangat tidak setuju dan tidak setuju. Sikap sangat tidak setuju hanya diberikan oleh 1 (3,3%) peserta didik laki-laki dan perempuan dari jurusan IPA, IPS dan bahasa, sikap tidak setuju ditunjukkan oleh peserta didik perempuan dan laki-laki 1 (3,3%) dari jurusan IPA dan Bahasa. Sikap tertinggi dari jawaban setuju disampaikan oleh peserta didik perempuan 19 (63,3%) dari jurusan IPS, sedangkan pernyataan sangat setuju diberikan oleh peserta didik perempuan 16 (53,3%) dari jurusan IPA.

p. Diperlukan Mata Pelajaran Khusus (Intra Kurikuler) tentang Kesehatan Reproduksi sesuai Ajaran Agama Islam bagi Peserta didk MA

Sikap tentang diperlukan mata pelajaran khusus tentang kesehatan reproduksi sesuai ajaran agama Islam tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju, yaitu peserta didik perempuan jurusan IPA, laki-laki dan perempuan jurusan IPS, dan peserta didik laki-laki jurusan Bahasa. Sementara itu, sikap setuju tertinggi disampaikan oleh peserta didik laki-laki

20 (66,7%) jurusan IPA dan perempuan jurusan Bahasa dan sangat setuju disampaikan oleh peserta didik perempuan dari jurusan IPS dengan jumlah 11 (36,7%). Secara komunal, jawaban peserta didik yang menunjukkan sikap setuju/sangat setuju dari jurusan IPA berjumlah 28 (93,4%) laki-laki dan perempuan, 25 (83,4%) laki-laki dan 29 (96,7%) perempuan jurusan IPS, dan 25 (83,4%) laki-laki dan 28 (93,4%) perempuan jurusan Bahasa.

q. Terdapat Hubungan antara Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi dengan Kesehatan Mental (Kejiwaan)

Sikap peserta didik terhadap pernyataan tentang terdapat hubungan antara menjaga kesehatan organ reproduksi dengan kesehatan mental khususnya terkait dengan kejiwaan terdapat peserta didik yang tidak memilih alternatif jawaban 1 (sangat tidak setuju) yaitu peserta didik laki-laki jurusan IPA dan IPS serta perempuan jurusan Bahasa. Dilihat dari persentase jawaban sikap peserta didik lebih banyak pada pilihan setuju/sangat setuju bahwa menjaga kesehatan organ reproduksi berhubungan dengan kesehatan mental. Jawaban tertinggi untuk sikap setuju berjumlah 25 (83,3%) peserta didik dari jurusan IPS dan peserta didik yang menjawab sangat setuju mencapai 12 (40%) yang disampaikan oleh peserta didik perempuan jurusan IPA dan Bahasa, sedangkan untuk peserta didik tertinggi hanya mencapai 10 (33,3%) dari jurusan Bahasa.

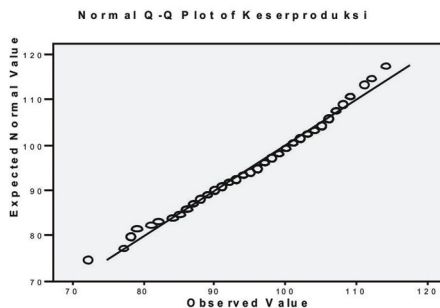
Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas dan Homogenitas Data

Dilihat dari hasil uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan Q-Q Plot dari SPSS.15 menunjukkan, bahwa data yang diperoleh bersifat normal

Sedangkan untuk uji homogenitas dengan menggunakan Q-Q Plot data tersebut memiliki tingkat homogenitas sebagaimana terlihat pada grafik di atas. Untuk melihat homogenitas data dapat dilihat pada grafik berikut.

Dengan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan grafik Q-Q Plot

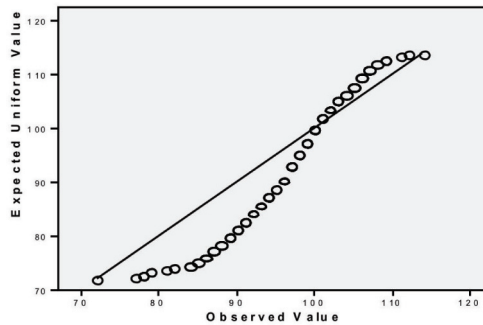


menunjukkan data bersifat normal dan homogen, maka uji analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis Anova dua jalur (*Two-way Anova*).

2. Uji Anova Dua Jalur

Untuk menganalisis lanjut penelitian tentang Dampak Pendidikan Agama

Uniform Q-Q Plot of Keserproduksi



terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi pada MAN 1 Mataram Nusa Tenggara Barat dilakukan dengan uji *Anova Dua Jalur* dengan menggunakan SPSS versi 15. Hasil dai analisis uji Anova Dua Jalur tersebut adalah pada tabel berikut.

Dari tabel di atas terlihat pada baris gender bahwa nilai sig = **0,024** pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, F hit (**0,024**) < **0,05** yang berarti $H_0 = \text{ditolak}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku kesehatan reproduksi yang signifikan antara peserta didik laki-laki maupun perempuan yang berada pada jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Dengan demikian, pembelajaran PAI pada peserta didik MAN 1 Kota Mataram terdapat dampak/pengaruh terhadap perilaku kesehatan reproduksi. Apabila dilihat dari rata-rata pemahaman peserta didik tertinggi adalah dari jurusan IPA, yaitu 100 dan 101,27 yang berada pada kategori *sangat baik*.

Perbedaan perilaku kesehatan reproduksi setelah memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama dilihat dari jurusan yang ada, yaitu IPA, IPS dan Bahasa menunjukkan nilai signifikansi **0.000** pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, F hit (**0,000**) < **0,05** yang berarti $H_0 = \text{ditolak}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku kesehatan reproduksi yang signifikan antara peserta didik yang berada pada jurusan IPA, IPS maupun Bahasa. Dengan demikian, pembelajaran PAI pada peserta didik MAN 1 Kota Mataram terdapat dampak/pengaruh terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada jurusan IPA, IPS, dan Bahasa.

Pada baris Interaksi antara gender dan jurusan memiliki nilai signifikansi **0,422** yang berarti di atas batas toleransi signifikansi **0,05**. Atau **0,422** > **0,05** sehingga tidak terjadi interaksi antara pembelajaran Pendidikan Agama terhadap perilaku kesehatan reproduksi peserta didik dikaitkan antara jenis kelamin dan jurusan. Artinya pembelajaran PAI diterapkan pada peserta didik

Tabel Uji F Anova Dua Jalur
Test of Between-Subjects Effect

Dependent Variable: Keserprouksi

Source	Type III Sum of Sguers	df	Mean Sguare	F	Sig
Corrected model	2316.111	5	463.222	9.039	.000
Intercept	1667338.756	1	1667338.756	32534.777	.000
Jenis Kelamin	264.022	1	264.022	5.152	.024
Jurusan	1963.244	2	981.622	19.154	.000
Gender *Jurusan	88.844	2	44.422	.867	.422
Error	8917.133	174	51.248		
Total	1678572.000	180			
Corrected Total	11233.244	179			

a. R Sguared = .206 (Adjusted R Sguared = .183)

jurusan IPA, IPS maupun Bahasa dan pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak ada persoalan, yaitu tetap terdapat dampak/pengaruh.

KESIMPULAN

1. Dilihat dari kategori pemahaman tentang kesehatan reproduksi menunjukkan, bahwa peserta didik MAN 1 Mataram memiliki tingkat pemahaman tentang kesehatan reproduksi *Sangat Baik* yaitu berada di antara 93 – 120
2. Terdapat perbedaan perilaku tentang kesehatan reproduksi yang signifikan antara peserta didik yang berada pada jurusan IPA, IPS maupun Bahasa dengan nilai signifikansi **0,024 < 0,05**
3. Terdapat perbedaan perilaku tentang kesehatan reproduksi yang signifikan antara peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki dengan yang berjenis kelamin perempuan dengan nilai signifikansi **0,000 < 0,05**.
4. Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku kesehatan reproduksi secara umum adalah memiliki pengaruh yang signifikan. Namun demikian masih diperlukan buku panduan khusus yang terkait dengan kesehatan reproduksi dilihat dari ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Handrianto & Nana Mintarti. 1997. *Seks dalam Islam*, Jakarta. Puspa Swara.
- Faizatul Rosyidah, *Mewujudkan Perilaku Reproduksi Remaja yang benar dengan Islam*. <http://www.eramuslim.com>.
- Harian Suara Merdeka* tanggal 13 oktober 2003.
- Stephanie Creagh. 2004. *Pendidikan Seks di SMA D.I. Yogyakarta*. ACICIS (Australian Consortium For In Country Indonesian Studies) bekerjasama dengan FISIP Universitas Muhammadiyah Malang.